

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 803/Bimbingan dan Konseling

PENELITIAN DOSEN PEMULA



**MODEL *PROBLEM SOLVING* DALAM TUTORIAL TUGAS AKHIR
PROGRAM (TAP) SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA PG-PAUD DI POKJAR NGAWI
MASA REGISTRASI 2013.1**

Oleh:

**Dra. Titik Setyowati, M.Pd/ 0031085705
Dra. Sri Tresnaningsih, M.Pd/0014045704**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Penelitian : Model *Problem Solving* dalam Tutorial Tugas Akhir Program (TAP) serta Implikasinya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa PGPAUD di UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Ngawi Tahun 2013.

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 803/ Bimbingan dan Konseling

Ketua Peneliti

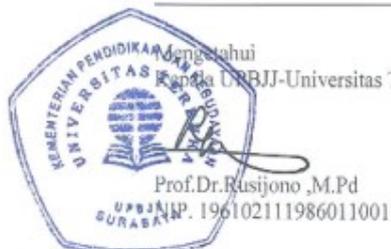
a. Nama Lengkap : Dra. Titik Setyowati, M.Pd.
b. NIDN : 00031085705
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : PGPAUD
e. Nomor HP : 081703273034
f. Alamat surel (e-mail) : titikyowati@ut.ac.id

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Dra. Sri Tresnaningsih, M.Pd
b. NIDN : 0014045704
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya

Biaya Penelitian :

- diusulkan ke DIKTI Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah)
- dana internal PT Rp.....
- dana institusi lain Rp.....
- *inkind* sebutkan Rp.....



Mengetahui
Ketua UPBJJ-Universitas Terbuka

Prof. Dr. Rusijono, M.Pd
NIP. 196102111986011001

Surabaya, 4 Maret 2013
Ketua Peneliti,

Dra. Titik Setyowati, M.Pd
NIP. 195708311983032001



Menyetujui,
Ketua LPPM

Dra. Dewi A. Padmo Putri, M.A., Ph.D.
NIP. 196107241987102001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian <i>Problem Solving dalam Pembelajaran</i>	6
B. Karakteristik <i>Problem Solving dalam Pembelajaran</i>	9
C. Tahapan <i>Problem Solving menurut Polya dan . Pemecahan Kasus menurut Acuan Pembimbingan TAP</i>	10
D. Kegiatan Tutorial dalam Pembimbingan TAP.....	17
E. Hakekat Pembelajaran TAP.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
B. Rancangan penelitian.....	20
C. Subjek dan objek penelitian.....	20
D. Prosedur Penelitian.....	20
E. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.....	21
F. Teknik analisis data dan kriteria keberhasilan.....	. 21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data	
1. Data Implementasi model <i>Problem Solving</i> terhadap Penyelesaian Kasus TAP.....	23
2. Data Hasil Pemecahan Masalah (Tugas I) pada Tutotial TAP.....	23
3. Data Hasil Respon Mahasiswa terhadap model <i>Problem Solving</i>	

pada Tutorial TAP.....	24.
4. Data Nilai mahasiswa sebelum dan setelah dilaksanakan model Problem Solving dalam mata kuliah TAP.....	26
B. Deskripsi Data Penelitian tentang Model <i>Problem Solving</i> dalam Tutorial Tugas Akhir Program (TAP) serta Implikasinya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa.....	28
C. Pembahasan.....	28
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	30
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas Akhir Program (TAP) adalah mata kuliah yang merupakan evaluasi akhir program dari kulminasi pelbagai kompetensi yang telah dipelajari oleh mahasiswa program S1 PGPAUD Universitas Terbuka dalam konteks pembelajaran nyata. Bahkan lebih jauh lagi, mahasiswa dituntut untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang secara kreatif memunculkan gagasan-gagasan dan inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Panduan Tugas Akhir Program Sarjana FKIP-UT, 2009). Soal yang dibahas berbentuk uraian yang dikemas dalam kasus pembelajaran/ kegiatan pengembangan dan dilengkapi dengan serangkaian pertanyaan. Kasus yang ditulis dalam TAP mencakup unsur-unsur: paparan peristiwa, masalah yang menjadi fokus, dan informasi yang terkait dengan masalah. Dengan kata lain TAP adalah pembelajaran yang materinya mencakup pemecahan masalah dari sebuah konsep dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah (problem solving) adalah upaya mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Pendapat ini didukung oleh pendapat ahli-ahli lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardani (2010:17) suatu proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal; Polya dalam Hudoyo (2005:74) bahwa pemecahan masalah sebagai upaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang diperoleh sebelumnya kedalam situasi yang baru.

Mahasiswa program Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) yang mengikuti TAP adalah mahasiswa yang saat ini berada di semester 9 (sembilan) yaitu semester akhir program S1 PG-PAUD pada lembaga pendidikan tinggi Universitas Terbuka. Mahasiswa ini kesehariannya bertugas sebagai guru pendidikan anak usia dini, yang menghadapi langsung permasalahan nyata di lapangan. Dengan demikian diharapkan permasalahan yang menjadi materi TAP

tidak berbeda jauh dengan permasalahan nyata di lapangan, sehingga memerlukan strategi atau model pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Pada Panduan Tugas Akhir Program (Panduan TAP) terdapat 8 langkah dalam memecahkan kasus sebagai berikut (1) membaca dan mempelajari kasus dengan cermat; (2) mengidentifikasi berbagai informasi kunci atau penting yang terdapat di dalam kasus; (3) mengaitkan informasi-informasi-informasi tersebut sehingga muncul permasalahan atau pertanyaan dari kasus tersebut; (4) menganalisis penyebab masalah dari kasus itu; (5) mengembangkan alternatif pemecahan masalah; (6) menganalisis kekuatan dan kelemahan setiap alternatif; (7) memilih satu alternatif yang dianggap paling efektif; (8) menyusun dan menuliskan jawaban dari masalah/kasus tersebut. (Panduan Tugas Akhir Program Sarjana FKIP-UT, 2009). Adapun Model problem solving menurut Polya lebih simpel, mencakup 4 (empat) langkah sebagai berikut (1) memahami masalah; (2) merencanakan penyelesaian; (3) menyelesaikan masalah sesuai rencana; (4) melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

Metode *problem solving* adalah suatu metode pengajaran yang mendorong mahasiswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan. Manusia adakalanya memecahkan masalah secara instinktif maupun dengan kebiasaan. Pemecahan masalah instinktif merupakan bentuk tingkah laku yang tidak dipelajari, namun dalam menghadapi masalah yang lebih pelik, manusia dapat menggunakan cara ilmiah (Wiryan, 2001). Langkah-langkah pemecahan masalah dengan cara ilmiah meliputi: memahami masalah, mengumpulkan data, merumuskan hipotesis, menilai hipotesis, mengadakan eksperimen/menguji hipotesis, dan terakhir adalah menarik kesimpulan.

Ada dua pemaknaan terhadap peristilahan problem solving, pertama diartikan sebagai proses penyelesaian soal (*exercise*) terutama terhadap soal-soal yang melibatkan numerik. Kedua sebagai strategi pemecahan masalah yang dijalankan pada pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran aktif (Nasution, 2011). Strategi yang kedua yaitu pembelajaran berbasis masalah yang digunakan untuk

pemecahan masalah yang berkaitan dalam pembelajaran atau pembimbingan Tugas Akhir Program untuk mahasiswa Program PG-PAUD.

Ruang lingkup mata kuliah TAP meliputi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa program sarjana (S1) yang sudah memenuhi persyaratan akademik maupun administrative. Tugas yang dihadapi oleh mahasiswa berupa serangkaian tugas yang berbentuk permasalahan, kasus-kasus, atau pertanyaan yang diangkat dari masalah nyata pembelajaran bidang studi yang harus dipecahkan oleh guru secara komprehensif dengan menggunakan konsep dan teori yang telah dipelajari pada mata kuliah yang terkait. Bagi tutor, memerlukan perencanaan yang matang dalam memandu dan membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan mata kuliah TAP. Dan ini sangat sesuai jika digunakan strategi pemecahan masalah yang dijalankan pada pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Materi TAP meliputi materi-materi yang berkaitan dengan penguasaan bidang ilmu, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan kepribadian dan keprofesionalan yang dikemas dalam bentuk kasus. Dengan pengembangan model *problem solving* secara optimal diharapkan mahasiswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti perkuliahan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa dalam pengertian mencari, menemukan, dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Dengan aktif dan kreatif baik dalam mencari sumber-sumber maupun dalam diskusi sebagai upaya pemecahan masalah, mahasiswa benar-benar akan memahami materi perkuliahan. Dengan dikuasainya materi perkuliahan, dimungkinkan mereka akan mendapatkan nilai yang optimal dan pada gilirannya indeks prestasinya akan meningkat.

Berkaitan dengan kemampuan, maka setiap mahasiswa memiliki kapasitas dalam menyelesaikan tugas. Sebagaimana yang dikutip pada wikipedia bahwa kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan>) diakses tanggal, 11 Maret 2013. Adapun kapasitas setiap mahasiswa dalam menyelesaikan tugas itu tidak sama, ada yang mudah mengerjakannya dan benar, ada yang sulit bahkan

salah. Untuk itu perlu adanya model atau pola yang dapat membantu mahasiswa menyelesaikan tugas-tugasnya

Dalam implementasinya di lapangan sampai saat ini proses pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah pembelajaran secara realita masih mengalami banyak kendala. Salah satu kendalanya adalah rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang ditandai dengan (1) rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menganalisis masalah, (2) rendahnya kemampuan mahasiswa dalam merancang rencana penyelesaian masalah, dan (3) rendahnya kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan perhitungan terutama yang berkaitan dengan materi apersepsi yang mendukung proses pemecahan masalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- 1). Bagaimanakah implementasi model *Problem Solving* dalam kegiatan tutorial matakuliah TAP pada mahasiswa S1 PGPAUD di Pokjar Ngawi?
- 2). Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah mahasiswa terhadap mata kuliah TAP program S1 PGPAUD di pokjar Ngawi?
- 3). Bagaimanakah respon mahasiswa setelah dilakukan implementasi model *Problem Solving* kegiatan tutorial matakuliah TAP?
- 4). Bagaimana efektifitas model problem solving serta implikasinya terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam mata kuliah TAP pada mahasiswa S1 PGPAUD di pokjar Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1). Mendeskripsikan implementasi model *Problem Solving* dalam kegiatan tutorial matakuliah TAP pada mahasiswa S1 PGPAUD di pokjar Ngawi?
- 2). Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa terhadap mata kuliah TAP program S1 PGPAUD di pokjar Ngawi?

- 3) Mendeskripsikan respon mahasiswa setelah dilakukan implementasi model *Problem Solving* dan model pemecahan masalah dalam kegiatan tutorial matakuliah TAP?
- 4). Mendeskripsikan efektifitas model problem solving serta implikasinya terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam mata kuliah TAP pada mahasiswa S1 PGPAUD di pokjar Ngawi?

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1). Bagi mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam matakuliah TAP khususnya dan matakuliah yang lain pada umumnya.
- 2). Bagi tutor (peneliti) dapat mengembangkan dan menerapkan model *Problem Solving* dalam kegiatan tutorial matakuliah TAP.
- 3). Bagi peneliti dapat menawarkan model *Problem Solving* dalam kegiatan tutorial matakuliah TAP melalui publikasi ilmiah, baik dalam forum seminar nasional atau pada jurnal penelitian nasional.
- 4). Bagi lembaga (UT) dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas lulusannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Problem Solving dalam Pembelajaran.

Problem solving merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan paradigma konstruktivisme. Pada pembelajaran *problem solving* siswa dituntut untuk aktif berpikir, mencobakan hipotesis dan bila berhasil memecahkan masalah tersebut maka siswa mempelajari dan memperoleh pengetahuan baru (Nasution, 2011).

Ada dua pemaknaan terhadap peristilahan *problem solving*, pertama diartikan sebagai proses penyelesaian soal (*exercise*) terutama terhadap soal-soal yang melibatkan numerik. Kedua sebagai strategi pemecahan masalah yang dijalankan pada pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran aktif.

Menurut Isaken dan Treffinger (1985) dalam Rosbiono (2007), pembelajaran *problem solving* sangat potensial di dalam pembentukan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Sedangkan menurut Calvin Taylor (1986) dalam Rosbiono (2007) pembelajaran *problem solving* sangat potensial di dalam membentuk berpikir produktif. Masih menurut Rosbiono bahwa berpikir produktif dinyatakan dalam bentuk menciptakan variasi ide, menciptakan ide tidak biasa, memberi peluang untuk memilih alternatif kegiatan paling baik, maupun memberikan argumen dalam menetapkan suatu pilihan.

Berpikir kreatif menggambarkan berpikir dalam banyak kemungkinan, menyatakan pengalaman dalam beberapa pandangan yang berbeda mengemukakan hal-hal yang tidak biasa dan mengarah pada pembentukan alternatif. Berpikir kritis menggambarkan suatu analisis dan pengembangan kemungkinan-kemungkinan mengkontraskan ide, pemikiran-pemikiran yang dapat dijadikan bahan dalam membuat pertimbangan maupun keputusan efektif.

Gagne mengemukakan bahwa belajar memecahkan masalah merupakan tipe belajar yang paling kompleks karena di dalamnya terkait tipe-tipe belajar yang lain terutama penggunaan aturan-aturan yang ada disertai proses analisis dan

penyimpulan. Dalam tipe belajar ini dilakukan proses penalaran yang kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, tetapi dengan tipe belajar *problem solving* ini kemampuan penalaran anak akan berkembang (Sagala, 2012).

Pembelajaran *Problem Solving* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan, serta bekerjasama dalam suatu kelompok untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, kemudian siswa mempresentasikan sehingga siswa diharapkan menjadi seorang individu yang mampu belajar mandiri. Untuk memecahkan masalah siswa menggunakan segenap pemikiran, memilih strategi pemecahannya, dan memproses hingga menemukan penyelesaian dari suatu masalah. Dengan menemukan sendiri sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, maka akan memberikan hasil belajar yang baik (Bruner dalam Dahar, 2006).

Masalah terdiri atas 2 (dua) macam, yaitu (1) masalah untuk menemukan, dapat teoritis atau praktis, abstrak atau konkret, termasuk teka-teki suatu masalah, apa yang dicari, bagaimana data yang diketahui, dan bagaimana syaratnya, semuanya itu merupakan landasan untuk dapat menyelesaikan masalah jenis ini, (2) masalah untuk membuktikan adalah menunjukkan bahwa suatu pernyataan itu benar, salah, atau tidak kedua-duanya, berupa hipotesis dan konklusi dari suatu teorema yang harus dibuktikan kebenarannya (Hudoyo, 2005)

Mengajar merupakan suatu aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan-keputusan (Winataputera, 1992). Sekarang ini pengajar lebih dituntut untuk berfungsi sebagai pengelola proses belajar mengajar yang melaksanakan tugas yaitu dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi. Keberhasilan dalam belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan pengajar dalam merencanakan, yang mencakup antara lain menentukan tujuan belajar peserta didik, bagaimana caranya agar peserta didik mencapai tujuan tersebut, sarana apa yang diperlukan, dan lain sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar, pengajar juga perlu mengadakan keputusan-keputusan, misalnya metode apakah yang perlu dipakai untuk mengajar

mata pelajaran tertentu, alat dan media apakah yang diperlukan untuk membantu peserta didik membuat suatu catatan, melakukan praktikum, menyusun makalah diskusi, atau cukup hanya dengan mendengar ceramah pengajar saja. Dalam proses belajar mengajar pengajar selalu dihadapkan pada bagaimana melakukannya, dan mengapa hal tersebut perlu dilakukan. Begitu juga dalam hal evaluasi atau penilaian dihadapkan pada bagaimana system penilaian yang digunakan, bagaimana kriterianya, dan bagaimana pula kondisi peserta didik sebagai subjek belajar yang memerlukan nilai itu.

Oleh karena itu, kreativitas perlu dikembangkan melalui penciptaan situasi proses belajar mengajar yang kondusif, di mana pengajar mendorong vitalitas dan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan diri. Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk belajar dengan daya intelektualnya sendiri, melalui proses rangsangan-rangsangan baik yang berupa pertanyaan-pertanyaan maupun penugasan, sehingga peserta didik dapat melihat suatu hal dari berbagai sudut pandang dan dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Peserta didik dapat mengembangkan daya kreativitasnya apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara terencana untuk meningkatkan dan membangkitkan upaya untuk kompetitif. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang memberi peluang kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara kompetitif perlu disosialisasikan, kemudian juga perlu adanya penghargaan yang layak kepada mereka yang berprestasi. Hal ini akan berdampak positif terhadap terbentuknya rasa percaya diri pada peserta didik. Pengalaman ini selanjutnya dapat menjaga proses pembentukan kemandirian. Dalam hal ini peserta didik juga perlu dilibatkan dalam proses belajar mengajar yang memberikan pengalaman bagaimana peserta didik bekerja sama dengan peserta didik yang lain seperti dalam hal berdiskusi. Pengalaman seperti ini selanjutnya akan dapat membentuk sikap kooperatif dan ketahanan bersaing dengan pengalaman nyata untuk dapat menghargai segala kelebihan dan kelemahan masing-masing.

B. Karakteristik *Problem Solving* dalam Pembelajaran

Pembelajaran pemecahan masalah menurut Mothes dalam Rosbiono (2007) memperhatikan pengetahuan dan konsep-konsep yang telah dikuasai siswa sebelumnya serta memungkinkan dipenuhinya prinsip-prinsip utama pendidikan seperti prinsip visualisasi, prinsip aktivitas siswa, prinsip kedekatan dengan kehidupan nyata, prinsip kemandirian dan kesesuaian dengan siswa, prinsip keabsahan ilmiah, dan prinsip konsolidasi pengetahuan.

Menurut John Dewey, masalah adalah sesuatu yang diragukan dan sesuatu yang belum pasti. Sedangkan menurut Vessen, suatu masalah adalah ketidaksamaan antara dua pernyataan atau lebih yang disampaikan kepada siswa pada waktu proses belajar mengajar berlangsung (Arifin, 2011). Menurut Gagne dalam Bilgin (2005) *problem solving* merupakan proses berpikir dimana siswa menemukan kombinasi antara pengetahuan sebelumnya dengan yang dipelajari, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah.

Berikut urutan lima langkah *problem solving* menurut Nitko dan Brookhart (2007) :

- a. *Identify the problem* (mengidentifikasi masalah).
- b. *Define and represent the problem* (mendefinisikan dan merepresentasikan masalah).
- c. *Explore possible strategies* (mengeksplorasi strategi penyelesaian yang mungkin).
- d. *Act on the strategies* (menjalankan strategi penyelesaian).
- e. *Look back and evaluate the effects of your activities* (melihat kembali dan mengevaluasi pengaruh dari kegiatan pemecahan masalah).

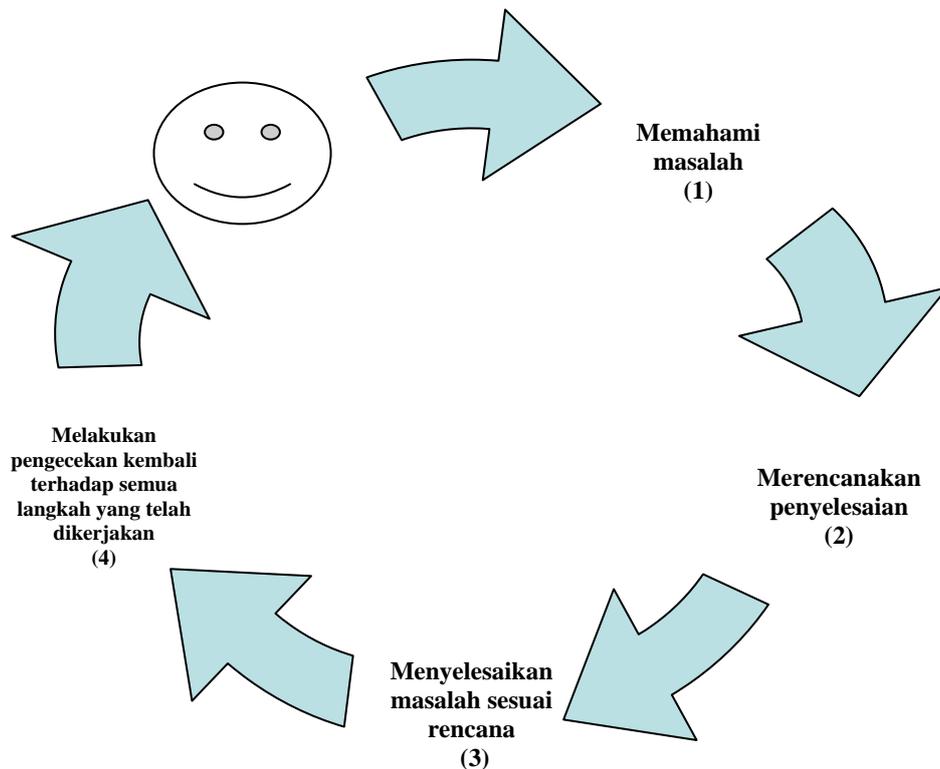
Mayer dalam Rosbiono (2007) menjelaskan terdapat tiga ciri *problem solving*, yaitu:

- a. *Problem solving* adalah aktivitas kognitif yang disimpulkan dari perilaku.
- b. *Problem solving* mewujudkan suatu perilaku yang mengarah pada suatu penyelesaian.
- c. *Problem solving* merupakan suatu proses yang memberdayakan pengetahuan sebelumnya.

Abel dan Pizzini, (1992) dalam Rosbiono (2007) mengembangkan model pembelajaran *problem solving* difokuskan pada tiga aspek yaitu: a) *setting* pembelajaran yang dapat dilakukan dalam melaksanakan model *problem solving* berupa pembelajaran untuk keseluruhan kelas, kelompok kecil, dan individu; b) struktur pembelajaran *problem solving* berbasis konsep harus meliputi beberapa kegiatan yaitu: menemukan masalah, menghaluskan masalah, merancang penyelidikan, menghimpun data, menganalisis data, menghimpun temuan dalam bentuk grafik atau tulisan, menyajikan temuan dan evaluasi;. c) perilaku guru selama proses pembelajaran yaitu: memberikan pengarahannya berupa pertanyaan untuk menggerakkan siswa melakukan sesuatu, menyampaikan pembelajaran (menyajikan konsep kunci), mengamati siswa secara berkeliling dan melihat apa yang dikerjakan siswa. Mayer dalam Toga (2010) menyimpulkan bahwa *problem solving* yang paling efektif jika fokus pemecahan masalah tidak hanya sebagai kemampuan intelektual semata melainkan sebagai kumpulan keterampilan komponen yang lebih kecil, seperti keterampilan pemecahan masalah dan praktek dalam proses pemecahan masalah. Menurut Toga (2010), *problem solving* dapat meningkatkan kreativitas dan kesadaran siswa, sehingga siswa mampu belajar mandiri.

C. Tahapan *Problem Solving* menurut Polya dan Pemecahan Kasus menurut Acuan Pembimbingan TAP

Model Polya ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Memahami masalah

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah menjawab: masalah apa yang muncul dalam pembelajaran secara realita, apakah masalah tersebut bisa dipecahkan, faktor apa yang menyebabkan masalah itu muncul, data apa yang perlu diketahui, apa yang perlu dipecahkan, semuanya itu dijabarkan dalam bentuk yang lebih operasional (dapat dipecahkan).

Merencanakan penyelesaian

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: mencoba mencari atau mengingat masalah pembelajaran sejenis yang pernah diselesaikan, mencari pola atau aturan, menyusun prosedur penyelesaian.

Menyelesaikan masalah sesuai rencana

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: menjalankan prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian.

Memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: menganalisis dan mengevaluasi apakah prosedur yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar, apakah ada prosedur lain yang lebih efektif, apakah prosedur yang dibuat dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sejenis, atau apakah prosedur dapat dibuat generalisasinya

Berdasarkan langkah-langkah dari model problem solving (pemecahan masalah) yang dikemukakan oleh Polya, maka lebih simpel dan kompleks, jika digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dari materi TAP itu sendiri. Untuk lebih jelasnya pola model Problem solving tersebut, sebagai berikut.

POLA MODEL PROBLEM SOLVING

NO.	PERLAKUAN	
	Model Problem Solving menurut Polya	Model Pemecahan Kasus menurut Acuan TAP
1	Memahami masalah: identifikasi dan faktor penyebab	(1) Membaca dan mempelajari kasus dengan cermat. (2) Mengidentifikasi berbagai informasi kunci (penting) yang terdapat di dalam kasus. (3) Mengaitkan informasi-informasi tersebut sehingga muncul permasalahan atau pertanyaan dari kasus tersebut. (4) Menganalisis penyebab masalah dari kasus.
2	Merencanakan penyelesaian (prognosa)	(5) Mengembangkan alternatif pemecahan masalah. (6) Menganalisis kekuatan dan kelemahan setiap alternatif. (7) Memilih satu alternatif yang dianggap paling edfektif..
3	Menyelesaikan masalah sesuai rencana.	(8) Menyusun dan menuliskan jawaban dari masalah/kasus tersebut.
4	Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.	-

Model pembelajaran *problem solving* yang dilakukan melalui eksperimental dikembangkan oleh Christian Gallet pada tahun 1998. Problem solving yang dikembangkan dilakukan melalui aktivitas sebagai berikut: (1) merumuskan masalah utama, (2) mendefinisikan masalah, (3) menganalisis masalah oleh kelompok, (4) menyajikan informasi teoritis dan teknis, (5) menelaah parameter yang dibutuhkan untuk menjawab masalah, (6) mengelaborasi alternatif, (7) memilih prosedur yang akan ditempuh, (8) memilih eksperimen yang akan digunakan dalam memecahkan masalah, (9) uji pendahuluan eksperimen oleh kelompok, (10) memvalidasi eksperimen oleh kelompok, (11) penilaian prosedur terbaik, (12) pengumpulan data dalam rangka memecahkan masalah, (13) pelaporan data tiap kelompok, (14) diskusi tentang laporan kelompok, (15) kesimpulan umum hasil eksperimen, (16) peninjauan ulang hasil pemecahan masalah.

Model *Problem solving* berbasis eksperimen selain dikembangkan oleh Gallet juga dikembangkan oleh Mothes. Struktur utama pembelajaran *Problem solving* Mothes terdiri atas : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan pematangan. Secara khas struktur pembelajaran *Problem Solving* diperinci ke dalam sembilan tahapan kegiatan yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Tahapan *Problem Solving* Menurut Mothes

No.	Tahap	Tujuan Tahapan Pembelajaran
1	Motivasi	Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran
2	Penjabaran masalah	Merumuskan suatu pertanyaan ilmiah
3	Penyusunan opini-opini	Perumusan sejumlah hipotesis atau dugaan
4	Perencanaan dan kontruksi	Menyusun peralatan percobaan yang fungsional
5	Percobaan	Mempertunjukkan fenomena alam
6	Kesimpulan	Menyimpulkan dari aktivitas pemecahan masalah
7	Abstraksi	Mengintisarikan hasil ilmiah yang sah
8	Re-evaluasi pemecahan masalah	Mengevaluasi keseluruhan hasil selama proses pembelajaran berlangsung

9	Konsolidasi pengetahuan melalui aplikasi dan praktek	Memperoleh pemahaman komperhensif dan terintegrasi
---	--	--

Mothes dalam Nurlela, Ai (2008)

Penjelasan langkah pembelajaran model Problem solving menurut Mothes adalah sebagai berikut:

1. Tahap Motivasi

Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku mengajar (Dimiyati dan Moedjiono, 2006). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berpengaruh. Tujuan langkah motivasi adalah menuntun, membangkitkan rasa ingin tahu, menyiapkan kesediaan dan meningkatkan antusiasme siswa dalam menghadapi pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan ini, motivasi harus sesuai dengan tujuan unit pembelajaran dan perlu berfungsi sebagai penyatu dari keseluruhan proses pembelajaran.

2. Tahap Penjabaran Masalah

Sasaran dari langkah pembelajaran ini adalah merumuskan suatu pertanyaan ilmiah, kemudian dijabarkan secara jelas sehingga membuka peluang untuk ditindaklanjuti lebih lanjut. Peluang menciptakan situasi-situasi masalah yang mampu dipahami siswa suatu kelas sehingga menghasilkan kesadaran yang seragam terhadap suatu masalah adalah kenyataan yang direproduksi atau disediakan. Adapun tujuan dari langkah penjabaran masalah ini adalah untuk memfokuskan perhatian siswa agar mengenali masalah yang akan dibahas.

3. Tahap Penyusunan Opini

Pada langkah penjabaran masalah atau perumusan pertanyaan ilmiah sangat banyak memerlukan bantuan dan tuntunan guru. Sebaliknya pada langkah penyusunan opini, siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas ketika berupaya menerangkan fenomena yang telah mereka amati dapat berkembang dengan baik. Pada langkah ini para siswa berkesempatan menyatakan daya hayal, kreativitas, cara berpikir dan intuisi. Siswa memberikan opini atau dugaan-dugaan yang bagi mereka mewakili solusi-solusi masalah yang dapat diterima. Pada langkah ini diciptakan ruang bebas berpikir dimana siswa dapat berkembang dan

merumuskan pemikirannya sesuai tingkat perkembangan dan pengetahuan, maupun gaya dan kecepatan berpikirnya. Ruang berpikir bebas ini tidak diberikan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru. Bentuk diskusi kelas lebih cocok.

Penyusunan opini berkaitan dengan kegiatan memeras otak, dengan membebaskan pemikiran seseorang, menerima atau menolak gagasan dan ini jauh lebih mudah dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih. Penyusunan opini dalam kelompok kecil seringkali memberikan sumbangan bermakna terhadap proses pembelajaran karena dalam kelompok kecil setiap siswa ikut serta dalam membuat pendapat, menerima pendapat dan menyanggah pendapat teman sekelompoknya. Karena kelompok yang berlainan biasanya menghasilkan pendapat yang berbeda-beda, maka sangatlah penting apabila pendapat dari semua kelompok didiskusikan bersama dalam kelas. Diskusi bersama ini memberikan kesempatan kepada kelas untuk mengamati secara kritis berbagai pendapat atas solusi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

4. Tahap Perencanaan dan Konstruksi

Tujuan langkah ini adalah merencanakan dan mengkonstruksi suatu perangkat percobaan yang berfungsi, yang memungkinkan dapat memverifikasi atau menolak hipotesis dan penuntun keterkaitan antara parameter-parameter yang relevan. Tidaklah mudah untuk siswa dapat merencanakan dan mengkonstruksi peralatan percobaan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, karena pada tahap ini diperlukan kemampuan mencipta, memilih alat dan bahan yang tepat sesuai sasaran yang akan dituju.

5. Tahap Percobaan

Langkah percobaan merupakan bagian utama dalam pembelajaran sains. Hal ini dikarenakan jawaban terhadap pertanyaan ilmiah akan ditemukan pada tahap ini melalui pengalaman percobaan menggunakan peralatan yang khusus dikembangkan untuk tujuan ini. Percobaan dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu eksperimen yang dilakukan oleh siswa atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Oleh karena siswa yang harus memiliki pengalaman melakukan percobaan maka eksperimen diutamakan dilakukan oleh siswa. Eksperimen siswa dapat dilaksanakan dalam dua bentuk. Pertama, semua kelompok melakukan percobaan

yang sama menggunakan rangkaian peralatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang sama, jadi mereka memperoleh hasil yang sama dalam jangkauan akurasi pengukuran.

Bentuk kedua, berbagai kelompok melakukan percobaan yang berbeda-beda dengan menggunakan rangkaian peralatan yang sama ataupun berbeda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ilmiah berlainan, yakni untuk menguji hipotesis-hipotesis yang berlainan. Manapun bentuk eksperimen yang akan dipilih, hal yang penting bahwa pengamatan dan hasil semua kelompok harus dipresentasikan kepada seluruh kelas untuk didiskusikan. Menurut Arifin, M (2003) fungsi dari percobaan merupakan penunjang kegiatan proses belajar untuk menemukan prinsip tertentu atau menjelaskan tentang prinsip-prinsip yang dikembangkan. Menurut Harefa (2010), kegiatan praktikum (percobaan), selain dapat menumbuhkan rasa suka dan motivasi terhadap pelajaran, juga dapat melatih kemampuan psikomotor siswa.

6. Tahap Kesimpulan

Langkah melakukan percobaan, kesimpulan dan abstraksi sangat erat kaitannya. Seringkali perubahan langkah-langkah tersebut tanpa batasan yang jelas, sehingga langkah-langkah ini dipandang sebagai satu kesatuan dari pemrosesan hasil. Tetapi agar ada kejelasan dalam menganalisis setiap tahapan proses pembelajaran, maka langkah-langkah tersebut pembahasannya dilakukan secara terpisah. Kesimpulan yang diperoleh dari suatu percobaan diharapkan menghasilkan suatu pernyataan yang cermat. Namun hasil dari suatu percobaan biasanya masih belum merupakan temuan ilmiah sesuai dengan makna istilah ilmiah. Melalui penafsiran kritis, pencapaian suatu kesimpulan dan abstraksi akhirnya diharapkan menuju pada pencapaian pengetahuan ilmiah yang baru.

7. Tahap Abstraksi

Tujuan langkah ini adalah meniadakan kasus khusus untuk mencapai hal yang umum. Abstraksi adalah perumusan pengetahuan yang diperoleh melalui kasus untuk mencapai syarat-syarat yang berlaku umum. Abstraksi merupakan suatu generalisasi dari sejumlah pernyataan yang menggunakan istilah-istilah teknis dan konsep-konsep yang tepat. Jadi pada langkah ini pembentukan konsep

sangat diperhatikan. Dalam sains terutama dalam bidang fisika, banyak konsep saling terkait dan didefinisikan secara matematis. Kenyataan ini akhirnya membawa berbagai hukum dan teori alam diungkap dalam bahasa matematika.

8. Tahap Re-evaluasi

Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi secara keseluruhan proses pembelajaran. Membahas kendala selama proses pembelajaran berlangsung dengan mendiskusikan hasil perolehan siswa.

9. Tahap konsolidasi Pengetahuan

Tujuan dari langkah ini adalah agar siswa semakin menguasai pengetahuan yang baru diperoleh, untuk memungkinkan terintegrasi dan terinternalisasinya pengetahuan tersebut kedalam struktur pengetahuan siswa yang sudah ada. Langkah ini sebenarnya tidak termasuk proses pengembangan metode ilmiah. Tetapi langkah ini sangat penting untuk proses pembelajaran karena pada umumnya tidak cukup untuk hanya memahami fakta-fakta. Hal ini mensyaratkan penggunaan pengetahuan secara berulang, mentransfer pengetahuan tersebut kedalam kasus-kasus lain dan memanfaatkannya dalam teknik dan lingkungan sekeliling.

D. Kegiatan Tutorial dalam Pembimbingan TAP.

Peran utama tutor adalah sebagai : (1) pemicu kemandirian mahasiswa dalam belajar, berfikir dan berdiskusi di kelas tutorial; (2) pembimbing, fasilitator dan mediator bagi mahasiswa dalam membangun pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri. Dan memberikan panduan dan bimbingan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat belajar sendiri memahami materi, memberikan motivasi dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan belajarnya. (UPBJJ-UT Sby, 2009). Aktivitas tutorial meliputi menyajikan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan atau masalah yang perlu dibahas, menganalisis jawaban siswa, memberikan umpan balik, memberikan latihan, dan meminta siswa untuk melakukan unjuk kemampuan atau kompetensi. (Pribadi, 2011).

Prinsip dasar tutorial yang baik, agar penyelenggaraan tutorial berjalan secara efektif, dan tidak terjebak pada situasi perkuliahan biasa diantaranya,

adalah : (1) interaksi tutor-tutee sebaiknya berjalan pada tingkat metakognitif, yang menekankan pada pembentukan keterampilan *learning to learn* atau *think how to think*. (2) tutor harus membimbing, mendorong dan memotivasi tutee untuk sampai pada taraf pengertian yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan. (3) tutor harus demokratis, dengan melibatkan semua peserta dalam kelompok diskusi dalam memberikan pendapat kebenaran suatu ilmu serta meningkatkan kemampuan intelektual, kerjasama yang lebih baik. (4) tutor seyogyanya mampu membuat variasi simulasi untuk belajar, sehingga tutee tidak merasa bosan, jenuh dan/atau putus asa. (5) tutor sebaiknya selalu memantau kualitas kemajuan belajar tutee dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam (*indepth understanding*). (UPBJJ-UT Sby, 2009).

E. Hakekat Pembelajaran TAP

Mata Kuliah Tugas Akhir Program (TAP) adalah mata kuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa Universitas Terbuka semester 10. Mata kuliah ini merupakan muara dari perkuliahan yang pernah diikuti oleh mahasiswa dari semester 1 sampai dengan semester 9. Ruang lingkup mata kuliah ini meliputi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa program sarjana (S1) yang sudah memenuhi persyaratan akademik maupun administratif. Tugas yang dihadapi oleh mahasiswa berupa serangkaian tugas yang berbentuk permasalahan, kasus-kasus, atau pertanyaan yang diangkat dari masalah nyata pembelajaran bidang studi yang harus dipecahkan oleh guru secara komprehensif dengan menggunakan konsep dan teori yang telah dipelajari pada mata kuliah yang terkait. Bagi tutor, memerlukan perencanaan yang matang dalam memandu dan membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan mata kuliah TAP.

Materi TAP meliputi materi-materi yang berkaitan dengan penguasaan bidang ilmu, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan kepribadian dan profesionalan yang dikemas dalam bentuk kasus. Dengan demikian, soal dalam TAP memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi

Soal TAP tidak menguji jenjang berpikir yang bersifat ingatan atau hafalan, melainkan menguji kemampuan mahasiswa diantaranya dalam menerapkan suatu konsep atau teori untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam kasus, menganalisis penyebab suatu masalah dan menyintesis informasi sehingga membentuk kesatuan baru yang utuh atau memberikan evaluasi atas suatu kasus.

1. Substansi TAP bersifat problematik, menyeluruh, dan terbuka terarah

Soal yang bersifat problematik ialah soal-soal yang memuat permasalahan dan hanya dapat dijawab bila mahasiswa menguasai konsep-konsep bidang ilmu, keguruan kependidikan, kepribadian dan keprofesionalan secara memadai. Menyeluruh artinya jawaban yang diminta menuntut kemampuan mahasiswa untuk mengaitkan unsur-unsur keilmuan dari berbagai mata kuliah secara terpadu dengan fenomena atau situasi nyata dalam pembelajaran. Terbuka-terarah artinya soal-soal TAP memungkinkan mahasiswa menjawab dari sudut pandang yang berbeda berdasarkan teori, prinsip, prosedur yang telah dipelajarinya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut : (a) TAP merupakan ujian akhir program sarjana yang mengukur penguasaan kompetensi mahasiswa atas suatu program yang diambilnya. Melalui soal TAP, mahasiswa diuji kemampuannya untuk mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, memprediksi atau menilai suatu persoalan pembelajaran berdasarkan teori atau pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperolehnya selama mengambil program S1. (b) Untuk memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal TAP, setiap mahasiswa hendaknya menguasai materi mata kuliah pendukung TAP.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Pokjar Kabupaten Ngawi dan waktu penelitian adalah pada masa pelaksanaan tutorial masa registrasi 2013.1.

B. Rancangan penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif untuk menjawab semua permasalahan yang diajukan.

C. Subjek dan objek penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa UT program PG-PAUD semester IX (sembilan) pokjar Ngawi masa registrasi 2013.1 yang berjumlah 26 orang. Alasan pemilihan pada mahasiswa program ini adalah sebagian besar mahasiswa kesulitan memecahkan permasalahan yang menjadi tugasnya. Obyek penelitian ini adalah: model *problem solving*, kemampuan memecahkan masalah mahasiswa, dan respon mahasiswa terhadap kegiatan tutorial yang telah dilakukan.

D. Prosedur Penelitian

Permasalahan yang pertama:

Peneliti membuat model *problem solving* dalam pembelajaran TAP, beserta lembar observasi, dan tes, kemudian model tersebut diterapkan kepada sekelompok mahasiswa, dengan demikian dapat diketahui hasilnya.

Permasalahan yang kedua:

Hasil yang diperoleh setelah melakukan model *problem solving* tersebut mewakili kemampuan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemampuan mahasiswa tersebut tergolong tinggi, sedang atau kurang.

Permasalahan yang ketiga:

Peneliti menyiapkan instrumen berupa angket tentang respon mahasiswa setelah dilakukan implementasi model *problem solving*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat diketahui respon mahasiswa sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju jika model tersebut digunakan untuk pemecahan masalah.

Permasalahan yang keempat:

Peneliti membandingkan nilai awal yang diperoleh mahasiswa dengan nilai setelah dilakukan model *problem solving*, baik itu dari hasil tes, maupun hasil observasi terhadap pelaksanaan perlakuan. Kriteria keberhasilan dengan menggunakan acuan belajar tuntas yaitu 85% tuntas, sedangkan kriteria penilaian sikanp menggunakan presentase, lebih 50% baik, dan kurang 50% tidak baik.

E. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket respon mahasiswa, dan tes. Dalam penelitian ini digunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi pelaksanaan tutorial model *problem solving* dan lembar keaktifan mahasiswa. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju jika model tersebut digunakan untuk pemecahan masalah. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam memecahkan kasus-kasus pembelajaran setelah dilakukan kegiatan tutorial model *problem solving*.

F. Teknik analisis data dan kriteria keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan ke 1, 2, 3, dan 4 adalah deskriptif- kuantitatif dengan menggunakan kriteria keberhasilan. Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui keaktifan mahasiswa yang berpedoman pada lembar observasi keaktifan mahasiswa. Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar

keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa.

2. Kriteria Keberhasilan

Untuk menganalisis masalah ke-1, 2, 3, dan 4 yang berkaitan dengan nilai menggunakan acuan belajar tuntas yaitu jika mahasiswa sudah memperoleh minimal 85%, dikriteriakan tuntas dalam belajar. Sedangkan untuk mendeskripsikan sikap maupun penilaian menggunakan acuan presentase.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Data Implementasi model Problem Solving terhadap Penyelesaian Kasus TAP.

Paparan Data tentang Implementasi model Problem Solving pada penyelesaian Kasus TAP. dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1: Nilai Perlakuan dan Hasil Observasi Mahasiswa pada saat diberi Perlakuan Problem Solving menurut Polya.

No.	Nama	NIM	Nilai Perlakuan	Hasil Observasi
1.	Wiwik Winarsih	819382005	90	Baik
2.	Darsini	818766214	90	Baik
3.	Siti Munariyah	815458989	85	Sedang
4.	Suharti	818698143	85	Sedang
5.	Sunarsih	818905013	95	Baik
6.	Supriyanto	818766318	90	Baik
7.	Supini	819817868	95	Baik
8.	Suminem	819377493	85	Sedang
9.	Septin Wahyuningrum	819377493	90	Baik
10.	Yunik Supartiningsih	819382012	90	Baik
Rata-rata			89.5	7 (<i>Baik</i>) 3 (<i>Sedang</i>)
%			89.5	
Kriteria Keberhasilan			Berhasil	Baik

2. Data Hasil Pemecahan Masalah (Tugas I) pada Tutorial TAP

Paparan data tentang Implementasi model Pemecahan Masalah, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2: Nilai Mahasiswa setelah diberi Perlakuan Pemecahan Kasus menurut acuan TAP

No.	Nama	NIM	Nilai Perlakuan	Hasil Observasi
1	Suwarni	819382044	86	Baik
2	Atik Purwati	819381991	80	Sedang
3	Ragil Wulandari	818766056	90	Baik
4	Aril Ulfiati	819817915	90	Baik
5	Enny Dwi Handayani	819381984	85	Baik
6	Dwi Susanti	815458971	80	Sedang
7	Pipit Juhar Nuruni	818134903	90	Baik
8	Mei Dwi Arminingsih	818775127	85	Baik
9	Fitri Fatkhurohmi	819817829	80	Sedang
10	Shoimah	820249359	80	Sedang
	Rata-rata		84.6	6 (Baik) 4 (Sedang)
	%		84.6%	
	Kriteria Keberhasilan		Tidak Berhasil	Baik

3. Data Hasil Penilaian dan Respon Mahasiswa terhadap model Problem Solving pada Tutorial TAP.

a. Paparan data tentang penilaian dan respon mahasiswa terhadap perlakuan Problem Solving, dapat dilihat pada table 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3: Penilaian Mahasiswa terhadap Perlakuan Problem Solving menurut Polya.

No.	Nama	NIM	Respon Mahasiswa			
			SS	S	KS	TS
			4	3	2	1
1	Wiwik Winarsih	819382005	0	1	0	0

2	Darsini	818766214	1	0	0	0
3	Siti Munariyah	815458989	0	0	1	0
4	Suharti	818698143	1	0	0	0
5	Sunarsih	818905013	0	1	0	0
6	Supriyanto	818766318	1	0	0	0
7	Supini	819817868	0	1	0	0
8	Suminem	819377493	0	0	1	0
9	Septin Wahyuningrum	819377493	0	1	0	0
10	Yunik Supartiningsih	819382012	0	1	0	0
11	Suwarni	819382044	1	0	0	0
12	Atik Purwati	819381991	0	0	1	0
13	Ragil Wulandari	818766056	0	0	1	0
14	Aril Ulfiati	819817915	1	0	0	0
15	Enny Dwi Handayani	819381984	0	1	0	0
16	Dwi Susanti	815458971	0	1	0	0
17	Pipit Juhar Nuruni	818134903	0	1	0	0
18	Mei Dwi Arminingsih	818775127	1	0	0	0
19	Fitri Fatkhurohmi	819817829	0	0	1	0
20	Shoimah	820249359	0	1	0	0
Total			6	9	5	0
%			30	45	25	0
Kriteria Keberhasilan			<i>Setuju</i>		Tidak setuju	

b. Paparan data tentang respon mahasiswa terhadap perlakuan pemecahan kasus menurut acuan TAP, dapat dilihat pada table 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4: Penilaian Mahasiswa terhadap Perlakuan Pemecahan Kasus menurut Acuan TAP.

No.	Nama	NIM	Respon Mahasiswa			
			SS	S	KS	TS
			4	3	2	1

1.	Wiwik Winarsih	819382005	1	0	0	0
2.	Darsini	818766214	0	1	0	0
3.	Siti Munariyah	815458989	0	0	1	0
4.	Suharti	818698143	0	1	0	0
5.	Sunarsih	818905013	0	1	0	0
6.	Supriyanto	818766318	1	0	0	0
7.	Supini	819817868	0	1	0	0
8.	Suminem	819377493	0	0	1	0
9.	Septin Wahyuningrum	819377493	1	0	0	0
10.	Yunik Supartiningsih	819382012	0	1	0	0
11.	Suwarni	819382044	0	1	0	0
12.	Atik Purwati	819381991	0	0	1	0
13.	Ragil Wulandari	818766056	0	0	1	0
14.	Aril Ulfiati	819817915	0	1	0	0
15.	Enny Dwi Handayani	819381984	0	1	0	0
16.	Dwi Susanti	815458971	0	1	0	0
17.	Pipit Juhar Nuruni	818134903	0	1	0	0
18.	Mei Dwi Arminingsih	818775127	1	0	0	0
19.	Fitri Fatkhurohmi	819817829	1	0	0	0
20.	Shoimah	820249359	0	1	0	0
Total			5	11	4	0
%			25	55	20	0
Kriteria Keberhasilan			<i>Setuju</i>		Tidak setuju	

4 Data Nilai mahasiswa sebelum dan setelah dilaksanakan model Problem Solving dalam mata kuliah TAP.

Paparan data tentang nilai mahasiswa sebelum dilakukan perlakuan, dan setelah dilaksanakan perlakuan baik problem solving menurut Polya, maupun perlakuan pemecahan masalah menurut acuan TAP, dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini..

Tabel 4.5 Nilai Tugas I TAP, Nilai perlakuan Problem Solving, Nilai
Perlakuan Pemecahan Kasus acuan TAP dari 20 Mahasiswa.

No.	Nama	NIM	Nilai	
			Tugas I	Problem Solving
1.	Wiwik Winarsih	819382005	80	90
2.	Darsini	818766214	85	90
3.	Siti Munariyah	815458989	85	85
4.	Suharti	818698143	85	85
5.	Sunarsih	818905013	85	95
6.	Supriyanto	818766318	85	90
7.	Supini	819817868	80	95
8.	Suminem	819377493	80	85
9.	Septin Wahyuningrum	819377493	80	90
10.	Yunik Supartiningsih	819382012	85	90
	Total		83.00	89.5
	%		83.00	89.5
	Kriteria Keberhasilan		<i>Tidak Berhasil</i>	<i>Berhasil</i>
No.	Nama	NIM	Nilai	
			Tugas I	Acuan TAP
11.	Suwarni	819382044	85	86
12.	Atik Purwati	819381991	80	80
13.	Ragil Wulandari	818766056	85	90
14.	Aril Ulfiati	819817915	85	90
15.	Enny Dwi Handayani	819381984	85	85
16.	Dwi Susanti	815458971	85	80
17.	Pipit Juhar Nuruni	818134903	85	90
18.	Mei Dwi Arminingsih	818775127	85	85
19.	Fitri Fatkhurohmi	819817829	85	80
20.	Shoimah	820249359	85	80

Rata-rata	83.75	84.6
%	83.75	84.6
Kriteria Keberhasilan	<i>Tidak Berhasil</i>	<i>Tidak Berhasil</i>

B. Deskripsi Data Penelitian tentang Model *Problem Solving* dalam Tutorial Tugas Akhir Program (TAP) serta Implikasinya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa:

1. Deskripsi data tentang model *Problem Solving* dalam Tutorial TAP . serta Implikasinya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa:

Berdasarkan paparan data, dari 20 mahasiswa PGPAUD nilai yang diperoleh dari tutor setelah mengerjakan tugas I, ternyata memperoleh nilai rata-rata 83.75, sedangkan 10 orang siswa yang diberi perlakuan model *Problem Solving*, hasilnya rata-rata 89.5, adapun 10 orang lain yang menyelesaikan kasus dengan acuan TAP (menjawab pertanyaan), hasil rata-ratanya 84.6.

2. Deskripsi data tentang respon mahasiswa terhadap adanya perlakuan *problem solving* maupun pemecahan kasus dengan acuan TAP (menjawab pertanyaan).

Berdasarkan paparan data dari 20 mahasiswa PGPAUD ternyata yang merespon sangat setuju menggunakan *problem solving* dalam penyelesaian masalah TAP, 30%, yang setuju, 45%, yang kurang setuju, 25%, dan tidak ada yang tidak setuju. Adapun respon mahasiswa terhadap penyelesaian kasus acuan TAP, yang sangat setuju 25%, setuju, 55%, kurang setuju 20%.

C. Pembahasan

1. *Implementasi model Problem solving terhadap pemecahan contoh kasus TAP, ternyata direspon baik (75%) oleh mahasiswa PGPAUD, demikian juga pemecahan masalah berdasarkan pertanyaan yang harus dijawab yang menjadi acuan tutor dalam menyelesaikan masalah TAP, juga*

dirispond baik oleh mahasiswa. Tampaknya mahasiswa tidak terlalu dibebani oleh model yang digunakan, namun yang penting mereka bisa mengerjakan dengan baik, dan mendapatkan kontribusi dari kegiatan tutorial..

2. Kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan TAP, juga baik (84.6% - 89.5%), hal ini didukung oleh respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pemecahan masalah (80%)
3. *Tampaknya mahasiswa juga menerima seandainya tutor memberikan pertanyaan dari kasus yang diangkat .dan sama baiknya dengan pemecahan berdasarkan acuan TAP (80%). Disamping itu perolehan nilainya juga cukup lumayan,rata-rata 89.5%, dibanding dengan acuan yang biasa dilakukan oleh tutor dalam pemecahan kasus di lapangan.*
4. Ditinjau dari hasil rata-rata yang diperoleh mahasiswa dari pelaksanaan model problem solving dalam pemecahan kasus mahasiswa, ternyata rata-rata yang diperoleh mahasiswa baik,

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Pelaksanaan model Problem Solving menurut Polya dalam pembimbingan TAP pada mahasiswa S1 PGPAUD, di Pokjar Ngawi, ternyata berhasil (89.5%), dan sebagian besar (70%) mahasiswa tidak mengalami kendala, mereka segera mengerjakan tugas yang diberikan, hanya sebagian kecil dari mereka merasa kurang adanya sosialisasi mengenai langkah-langkah pelaksanaannya. .
2. Kemampuan pemecahan masalah menurut acuan TAP pada mahasiswa, ternyata tidak berhasil (84.6%) namun hasil pengamatan terhadap pelaksanaan dikriteriakan baik, karena mereka sebagian besar (60%) segera mengerjakan tugas yang diberikan. Ketidak berhasilan tersebut disebabkan terlalu banyak tahapannya sehingga membingungkan mahasiswa dan kurang jelas, sedangkan mahasiswa sebagian besar mendukung acuan TAP tersebut, tampaknya mahasiswa tidak terlalu dibebani oleh model yang digunakan, namun yang penting mereka bisa mengerjakan dengan baik, dan mendapatkan kontribusi nilai dari kegiatan tutorial.
3. Respon mahasiswa terhadap pelaksanaan problem solving menurut Polya maupun pemecahan kasus menggunakan acuan TAP keduanya sangat baik, hal ini dapat dibuktikan bahwa sebagian besar (75%) mahasiswa setuju dengan dilaksanakan model problem solving, dan 80% juga setuju dilaksanakan model menurut acuan TAP pada setiap permasalahan yang berupa kasus.
4. Model problem solving Polya, efektif keberhasilannya (89.5%) serta didukung oleh sebagian besar (70%) mahasiswa dalam pelaksanaannya. Sedangkan pemecahan masalah yang biasa digunakan menurut acuan TAP, tingkat keberhasilannya (84.6%) menurut acuan belajar tuntas dikriteriakan tidak berhasil, meskipun sebagian besar mahasiswa (60%) mendukung dilaksanakan pemecahan menurut acuan TAP. Ini berarti

bahwa model problem solving Polya lebih efektif, dan berimplikasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kasus dalam TAP.

B. SARAN

1. Mengingat pemecahan masalah itu merupakan proses berpikir tingkat tinggi, maka sebaiknya soal-soal yang terdapat dalam modul bernuansa kasus sehingga mahasiswa terlatih untuk memecahkan masalah, sebagai bekal menghadapi masalah lapangan yang lebih kompleks.
2. Mahasiswa membekali diri banyak membaca referensi yang berkaitan dengan model-model pemecahan masalah beserta cara menanganinya, sehingga memiliki acuan bila menghadapi kasus di lapangan,

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Jurusan Pendidikan Kimia: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya
- Bilgin, I. (2005). *The Effect of Different Problem-solving Strategies on University Students' Problem-solving Achievements of Quantitative Problems in Chemistry*. Turkey: University, Faculty of Education, Department of Elementary Education Gököy-Bolu.
- Dahar, R. (2006). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Moedjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harefa, L.M. (2010). *Pengembangan kegiatan praktikum Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Berpikir kreatif siswa pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam*. Tesis UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nitko, A.J. & Brookhart, S.M. (2007). *Educational Assessment of Students*. 5th edition. Columbus : Pearson Merrill Prentice Hall.
- Nurlela, Ai. (2008). *Pembelajaran Model Pemecahan Masalah Berbasis Eksperimen pada Materi Pengaruh Suhu Terhadap Kelarutan*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak diterbitkan.
- Pribadi, B.A. (2011). "model Assure untuk mendesain pembelajaran sukses" Dian Rakyat, Jakarta.
- Rosbiono, M. (2007). *Teori Problem Solving untuk Sains*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfa Beta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

- Tim TAP FKIP, 2009. *Panduan Tugas Akhir Program Sarjana FKIP*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Toga. (2010). The General Assessment of Problem Solving Processes and Metacognition in Physics Education: *Eurasian Journal of Physics and Chemistry Education*.
- UPJJ-UT Sby. (2009). *Pedoman pelaksanaan Tutorial UT*. Surabaya. UPBJJ-UT Surabaya. Tidak di publikasikan.
- Winataputera, US. (1992). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiryawan, S.A. dan Noorhadi. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Lampiran 1

Lampiran 1

Paparan Data Penelitian

1. Data Nilai Awal Mahasiswa dalam Penyelesaian Kasus.

No.	Nama	NIM	Nilai Tugas (Awal)
1.	Wiwik Winarsih	819382005	80
2.	Darsini	818766214	85
3.	Siti Munariyah	815458989	85
4.	Suharti	818698143	85
5.	Sunarsih	818905013	85
6.	Supriyanto	818766318	85
7.	Supini	819817868	80
8.	Suminem	819377493	80
9.	Septin Wahyuningrum	819377493	80
10.	Yunik Supartiningsih	819382012	85
11.	Suwarni	819382044	85
12.	Atik Purwati	819381991	80
13.	Ragil Wulandari	818766056	85
14.	Aril Ulfiati	819817915	85
15.	Enny Dwi Handayani	819381984	85
16.	Dwi Susanti	815458971	85
17.	Pipit Juhar Nuruni	818134903	85
18.	Mei Dwi Arminingsih	818775127	85
19.	Fitri Fatkhurohmi	819817829	85
20.	Shoimah	820249359	85
	<i>Jumlah</i>		<i>1675</i>
	<i>Rata-rata</i>		<i>83.75</i>
	<i>%</i>		<i>83.75%</i>
	<i>Kriteria Keberhasilan</i>		<i>Tidak Berhasil</i>

2. Data Nilai Penilaian Mahasiswa dalam Penyelesaian Kasus TAP menurut Acuan TAP

No.	Nama	NIM	Nilai TAP
1	Suwarni	819382044	86
2	Atik Purwati	819381991	80
3	Ragil Wulandari	818766056	90
4	Aril Ulfiati	819817915	90
5	Enny Dwi Handayani	819381984	85
6	Dwi Susanti	815458971	80
7	Pipit Juhar Nuruni	818134903	90
8	Mei Dwi Arminingsih	818775127	85
9	Fitri Fatkhurohmi	819817829	80
10	Shoimah	820249359	80
<i>Rata-rata</i>			84.6
%			84.6%
<i>Kriteria Keberhasilan</i>			<i>Tidak Berhasil</i>

3. Data Nilai Mahasiswa dalam Penyelesaian Kasus TAP melalui Problem Solving Polya

No.	Nama	NIM	Nilai TAP
1	Wiwik Winarsih	819382005	90
2	Darsini	818766214	90
3	Siti Munariyah	815458989	85
4	Suharti	818698143	85
5	Sunarsih	818905013	95
6	Supriyanto	818766318	90
7	Supini	819817868	95
8	Suminem	819377493	85
9	Septin Wahyuningrum	819377493	90
10	Yunik Supartiningsih	819382012	90

<i>Rata-rata</i>	<i>89.5</i>
<i>%</i>	<i>89.5%</i>
<i>Kriteria Keberhasilan</i>	<i>Berhasil</i>

4.Data Penilaian Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Problem Solving menurut Polya

No.	Nama	NIM	Penilaian			
			SS	S	TS	STS
			4	3	2	1
1	Wiwik Winarsih	819382005	0	1	0	0
2	Darsini	818766214	1	0	0	0
3	Siti Munariyah	815458989	0	0	1	0
4	Suharti	818698143	1	0	0	0
5	Sunarsih	818905013	0	1	0	0
6	Supriyanto	818766318	1	0	0	0
7	Supini	819817868	0	1	0	0
8	Suminem	819377493	0	0	1	0
9	Septin Wahyuningrum	819377493	0	1	0	0
10	Yunik Supartiningsih	819382012	0	1	0	0
11	Suwarni	819382044	1	0	0	0
12	Atik Purwati	819381991	0	0	1	0
13	Ragil Wulandari	818766056	0	0	1	0
14	Aril Ulfiati	819817915	1	0	0	0
15	Enny Dwi Handayani	819381984	0	1	0	0
16	Dwi Susanti	815458971	0	1	0	0
17	Pipit Juhar Nuruni	818134903	0	1	0	0
18	Mei Dwi Arminingsih	818775127	1	0	0	0
19	Fitri Fatkhurohmi	819817829	0	0	1	0
20	Shoimah	820249359	0	1	0	0
<i>Total</i>			6	9	5	0
<i>%</i>			30	45	25	0
<i>Kriteria Penilaian</i>			<i>Setuju</i>		<i>Tidak Setuju</i>	

5). Data Penilaian Mahasiswa
terhadap Perlakuan Pemecahan
Kasus menurut Acuan TAP.

No.	Nama	NIM	Penilaian			
			SS	S	TS	STS
			4	3	2	1
1.	Wiwik Winarsih	819382005	1	0	0	0
2.	Darsini	818766214	0	1	0	0
3.	Siti Munariyah	815458989	0	0	1	0
4.	Suharti	818698143	0	1	0	0
5.	Sunarsih	818905013	0	1	0	0
6.	Supriyanto	818766318	1	0	0	0
7.	Supini	819817868	0	1	0	0
8.	Suminem	819377493	0	0	1	0
9.	Septin Wahyuningrum	819377493	1	0	0	0
10.	Yunik Supartiningsih	819382012	0	1	0	0
11.	Suwarni	819382044	0	1	0	0
12.	Atik Purwati	819381991	0	0	1	0
13.	Ragil Wulandari	818766056	0	0	1	0
14.	Aril Ulfiati	819817915	0	1	0	0
15.	Enny Dwi Handayani	819381984	0	1	0	0
16.	Dwi Susanti	815458971	0	1	0	0
17.	Pipit Juhar Nuruni	818134903	0	1	0	0
18.	Mei Dwi Arminingsih	818775127	1	0	0	0
19.	Fitri Fatkhurohmi	819817829	1	0	0	0
20.	Shoimah	820249359	0	1	0	0
<i>Total</i>			5	11	4	0
<i>%</i>			25	55	20	0
<i>Kriteria Penilaian</i>			<i>Setuju</i>		<i>Tidak Setuju</i>	

6. Data Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Problem Solving Polya

No	Nama	NIM	Hasil Observasi
----	------	-----	-----------------

1.	Wiwik Winarsih	819382005	Baik
2.	Darsini	818766214	Baik
3.	Siti Munariyah	815458989	Sedang
4.	Suharti	818698143	Baik
5.	Sunarsih	818905013	Baik
6.	Supriyanto	818766318	Baik
7.	Supini	819817868	Baik
8.	Suminem	819377493	Sedang
9.	Septin Wahyuningrum	819377493	Baik
10.	Yunik Supartiningsih	819382012	Baik
11.	Suwarni	819382044	Baik
12.	Atik Purwati	819381991	Sedang
13.	Ragil Wulandari	818766056	Sedang
14.	Aril Ulfiati	819817915	Baik
15.	Enny Dwi Handayani	819381984	Baik
16.	Dwi Susanti	815458971	Baik
17.	Pipit Juhar Nuruni	818134903	Baik
18.	Mei Dwi Arminingsih	818775127	Baik
19.	Fitri Fatkhurohmi	819817829	Sedang
20.	Shoimah	820249359	Baik
	<i>Kesimpulan</i>		15 (Baik), 5 (Sedang)
	<i>Kriteria Penilaian</i>		Baik

Lampiran 2

Pedoman Observasi
(Berstruktur)

- A. Nama Mahasiswa :
 B. Kelas/kelompok :
 C. Hari/tanggal Observasi :
 D. Metode Pembelajaran :

No.	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi (Beri tanda √)		
		Segera Merespon (Baik)	Merespon sambil sesekali melihat buku catatan, dan tanya ke temannya (Sedang)	Tidak segera merespon, (Ragu-ragu) (Kurang)
1. a	Sikap mahasiswa ketika ditugasi mengidentifikasi masalah yang dialami pada kelas realita			
b.	Sikap mahasiswa ketika ditugasi menemukan faktor penyebab timbulnya kasus yang dialami pada kelas realita.			
2.	Sikap mahasiswa ketika ditugasi merencanakan alternatif penyelesaian masalah yang diajukan.			
3.	Sikap mahasiswa ketika ditugasi menyelesaikan masalah sesuai rencana.			
4.	Sikap mahasiswa ketika ditugasi melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.			
	<i>Jumlah</i>			
	<i>Kriteria Keberhasilan</i>			

E. Kesimpulan :

:

Pengamat,

(.....)

Lampiran 2

Pedoman Observasi
(Berstruktur)

- A. Nama Mahasiswa :
 B. Kelas/kelompok :
 C. Hari/tanggal Observasi :
 D. Metode Pembelajaran :

No.	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi (Beri tanda √)		
		Segera Merespon (Baik)	Merespon sambil sesekali melihat buku catatan, dan tanya ke temannya (Sedang)	Tidak segera merespon, (Ragu-ragu) (Kurang)
1. a	Sikap mahasiswa ketika ditugasi mengidentifikasi masalah yang dialami pada kelas realita			
b.	Sikap mahasiswa ketika ditugasi menemukan faktor penyebab timbulnya kasus yang dialami pada kelas realita.			
2.	Sikap mahasiswa ketika ditugasi merencanakan alternatif penyelesaian masalah yang diajukan.			
3.	Sikap mahasiswa ketika ditugasi menyelesaikan masalah sesuai rencana.			
4.	Sikap mahasiswa ketika ditugasi melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.			
	<i>Jumlah</i>			
	<i>Kriteria Keberhasilan</i>			

E. Kesimpulan :

Pengamat,

(.....)

Lampiran 3

Angket
(Tertutup)
Perlakuan Pemecahan Kasus menurut Acuan TAP.

- A. Nama Mahasiswa :
 B. Kelas/kelompok :
 C. Hari/tanggal Pelaksanaan :
 D. Metode Pembelajaran :

No.	Kegiatan	Daftar Cek			
		SS	S	TS	STS
1.	1.1 Membaca dan mempelajari kasus dengan cermat. 1.2 Mengidentifikasi berbagai informasi kunci (penting) yang terdapat di dalam kasus. 1.3 Mengaitkan informasi-informasi tersebut sehingga muncul permasalahan atau pertanyaan dari kasus tersebut. 1.4 Menganalisis penyebab masalah dari kasus.				
2.	2.1 Mengembangkan alternatif pemecahan masalah. 2.2 Menganalisis kekuatan dan kelemahan setiap alternatif. 2.3 Memilih satu alternatif yang dianggap paling edfektif.				
3.	3.1 Menyusun dan menuliskan jawaban dari masalah/kasus tersebut.				
	<i>Jumlah</i>				
	<i>Kriteria Keberhasilan</i>				

E. Kesimpulan :

.....

Pengamat,

(.....)

Lampiran 4

Angket
(Tertutup)
Perlakuan Problem Solving Polya.

- A. Nama Mahasiswa :
 B. Kelas/kelompok :
 C. Hari/tanggal Pelaksanaan :
 D. Metode Pembelajaran :

NO.	NAMA MAHASISWA	Daftar Cek			
		SS	S	TS	S
1.	Jika menangani kasus, langkah pertama mengidentifikasi masalah yang dialami pada kelas realita				
2.	Sebelum kita menangani kasus, maka dicari faktor penyebab timbulnya kasus terlebih dahulu.				
3.	Kita merencanakan alternatif penyelesaian masalah berdasarkan factor penyebab timbulnya masalah.				
4.	Jika kita telah merencanakan alternatif pemecahan sebaiknya langsung saja dilakukan.				
5.	Pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan, sangat perlu.				

E. Kesimpulan :

.....

.....

Pengamat,

(.....)

Lampiran 5

POLA MODEL PROBLEM SOLVING MENURUT POLYA

NO	Perlakuan	
	Model Problem Solving menurut Polya	Model Pemecahan Masalah menurut TAP
1	Memahami masalah: identifikasi dan faktor penyebab.	1.5 Membaca dan mempelajari kasus dengan cermat. 1.6 Mengidentifikasi berbagai informasi kunci (penting) yang terdapat di dalam kasus. 1.7 Mengaitkan informasi-informasi tersebut sehingga muncul permasalahan atau pertanyaan dari kasus tersebut. 1.8 Menganalisis penyebab masalah dari kasus.
2	Merencanakan penyelesaian (prognosa)	2.4 Mengembangkan alternatif pemecahan masalah. 2.5 Menganalisis kekuatan dan kelemahan setiap alternatif. 2.6 Memilih satu alternatif yang dianggap paling efektif.
3	Menyelesaikan masalah sesuai rencana.	3.2 Menyusun dan menuliskan jawaban dari masalah/kasus tersebut.
4	Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.	-

Lampiran 6

ANGGOTA (TIM) PENELITI

1. Ketua Peneliti

- | | |
|---------------------------|-------------------------------|
| a. Nama Lengkap dan Gelar | : Drs. Titik Setyowati, M. Pd |
| b. Nip | : 19570831 198303 2 001 |
| c. Unit Kerja | : UPBJJ-UT Surabaya |

2. Anggota peneliti

- | | |
|---------------------------|--------------------------------|
| a. Nama Lengkap dan Gelar | : Dra. Sri Tresnaningsih, M.Pd |
| b. NIDN | : 0014045704 |
| c. Unit Kerja | : Universitas Terbuka. |

TIM PENELITIAN

1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Titik Setyowati, M. Pd
b. Nip : 19570831 198303 2 001
c. Unit Kerja : UPBJJ-UT Surabaya

2. Anggota peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Sri Tresnaningsih, M.Pd
b. NIDN : 0014045704
c. Unit Kerja : Universitas Terbuka.

H. DAFTAR RIWAYAT HIDUP TIM PENELITIAN

A. Identitas		
1.	Nama Lengkap	Dra. Titik Setyowati, M.Pd
2.	NIDN*)	00031085705
3.	NIP	19570831 198303 2 001
4.	Pangkat/Golongan/ Jabatan Fungsional	Penata/ III-C/ Lektor FKIP-UT
5.	Jurusan/ Program Studi	Bimbingan Konseling
6.	Sertifikat Dosen	() sudah, tahun SK..... () proses () belum
7.	UPBJJ	Surabaya
8.	Tempat/Tgl Lahir	Madiun, 31 Agustus 1957
9.	Agama	Islam
10.	Alamat Rumah	Jl. Branjangan 9A Jiwan, Madiun Kode Pos 63161. Telp. (0351-491971)
11.	Telp./No. HP.	0351-491971 / 081 703 273 034
12.	Keikutsertaan dalam Organisasi Keilmuan atau Organisasi Profesi	Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI)
13.	Email	titiktyowati@ut.ac.id

B. Latar Belakang Pendidikan				
Jenjang	Jurusan/Program Studi	Nama PT	Tahun Lulus	Gelar Akad emik
Sarmud Pendidikan	Bimbingan & Penyuluhan	Univ.Neg. Jember	21-06-1979	BA
Sarjana Pendidikan	Bimbingan & Penyuluhan	Univ.Neg.Jember	21-12-1981	Dra.
S2	Bimbingan Konseling	Univ.Neg. Malang	31-01-2005	M.Pd
S3	-			

C. Kegiatan Akademik Lainnya (cantumkan judul, tingkat lokal/nasional/internasional, waktu dalam tiga tahun terakhir)				
Kegiatan	Judul	Lokal/ Nasiona l/ Internas ional	Wak tu	Ket.
Penelitian				
1	Peranan Wanita terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga; Studi terhadap Wanita Karier, 2007	Nasion al	2007	Dana Dikti
2	Penilaian Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) pada Program Pendas di UPBJJ-UT Surabaya, 2008	Institusi	2008	Dana UPBJJ-UT
3	Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Layanan Ujian Akhir Semester 2009.1 Program Non-Pendas di UPBJJ-UT Surabaya.	Institusi	2009	Dana UPBJJ-UT
4	Penilaian Mahasiswa terhadap Kualitas Naskah Ujian dan LJU serta Implikasinya terhadap Hasil UAS 2010.1 Program Pendas di UPBJJ-UT Surabaya	Institusi	2010	Dana LPPM
Seminar (sebagai peserta/pe nyaji)				
5	Seminar Akademik Dosen UT-UPBJJ Surabaya, di Surabaya (7 Pebruari 2007).	Lokal	07-02-'07	Peserta
6	Kinestetik dan Inovasi Pembelajaran, oleh IKA-UT Surabaya bekerjasama dengan Asdep Olahraga Pendidikan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI di Surabaya (25 Oktober 2009)	Nasion al	25-10-'09	Peserta
7	Mengikuti kursus bahasa Inggris tingkat Business English for Beginner 1 di EF di Surabaya, Indonesia (26 Mei 2009)	Lokal	26-05-'09	Peserta
Karya Ilmiah/ Jurnal/ Artikel				
8	<i>Karya Ilmiah: Program Self Manajemen sebagai Bentuk Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar, (Sebagai penyaji / 8 Maret 2007)</i>	Institusi	08-03-'07	Penyaji
9	<i>Artikel Penelitian : Peranan Wanita terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga; Studi terhadap Wanita Karier, 2007</i>	Nasion al	2007	Penyaji
10	<i>Artikel Penelitian: Penilaian Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) pada Program Pendas di UPBJJ-UT Surabaya, 2008</i>	Institusi	2008	Penyaji
11	<i>Artikel penelitian: Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Layanan Ujian Akhir Semester 2009.1 Program Non-Pendas di UPBJJ-UT Surabaya.</i>	Institusi	30-12- "09	Penyaji
12	<i>Artikel penelitian: Penilaian Mahasiswa terhadap Kualitas Naskah Ujian dan LJU</i>	Institusi	11-10-'10	Penyaji

	serta Implikasinya terhadap Hasil UAS 2010.1 Program Pendas di UPBJJ-UT Surabaya			
Abdimas (instruktur/fasili-tator/ peserta)				
13	Melaksanakan Koordinasi dengan ICT Center di Kota Madiun	UPBJJ-UT	08-01-'07	Pelaksana
14	Sosialisasi dan Rekrutmen Mahasiswa Program Pendas masa Registrasi 2007.2	UPBJJ-UT	27-09-'07	Pelaksana
15	Melaksanakan Sosialisasi Program UT UPBJJ-Surabaya di Cabang Dinas Pendidikan Kec. Kalitengan, Lamongan	UPBJJ-UT	13-08-'08	Pelaksana
16	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT di Cabang Dinas Pendidikan Kec. Kalitengah, Lamongan	UPBJJ-UT	23-07-'08	Pelaksana
17	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT di Cabang Dinas Pendidikan Kec. Dender, Bojonegoro	UPBJJ-UT	31-07-'08	Pelaksana
18	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT di Cabang Dinas Pendidikan Kec. Karangrejo, Magetan.	UPBJJ-UT	22-08-'08	Pelaksana
19	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT di Cabang Dinas Pendidikan Kab. Magetan.	UPBJJ-UT	23-01-'09	Pelaksana
20	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT kepada siswa SMK BPN 2 Magetan	UPBJJ-UT	23-01-'09	Pelaksana
21	Melaksanakan Sosialisasi Program S1 Matematika/Sistem komputer kepada Mahasiswa D-III TKJ. Politeknik	UPBJJ-UT	07-02-'09	Pelaksana
22	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT kepada CC dan ICT di SMK Yosonegoro, Magetan..	UPBJJ-UT	20-02-'09	Pelaksana
23	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT kepada siswa kelas III SMAN Kawedanan, Magetan.	UPBJJ-UT	06-03-'09	Pelaksana
24	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT di Dinas Pendidikan Kab. Magetan	UPBJJ-UT	20-03-'09	Pelaksana
25	Melaksanakan audiensi dengan Bupati Magetan dan Penandatanganan MOU dengan STISIP Muhammadiyah	UPBJJ-UT	04-04-09	Pelaksana
26	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT di Dinas Pendidikan Kab. Magetan.	UPBJJ-UT	09-07-'09	Pelaksana
27	Melaksanakan Sosialisasi Program Non-Pendas UT kepada siswa kelas III SMK PGRI Wonoasri, Madiun Kab.	UPBJJ-UT	11-08-'09	Pelaksana
28	Melaksanakan Sosialisasi Program Sertifikat APD BKD kab, Magetan	UPBJJ-UT	07-09-'09	Pelaksana
29	Melaksanakan sosialisasi dan bimbingan pengisian registrasi pertama program pendas 2010.1		15-03-'10	
30	Melaksanakan sosialisasi Program Pendas ATPEM Tahap I		19-03-'10	
31	Melaksanakan sosialisasi Program D-II Perpustakaan		06-04-'10	
32	Melaksanakan sosialisasi Program Non-Pendas		19-04-'10	
33	Melaksanakan Sosialisasi Program Pendas (ATPEM) tahap II		31-05-'10	
34	Melaksanakan Monitoring Ujian PKP di Magetan		24-09-'10	
35	Melaksanakan Monitoring Ujian PKP di Magetan		24-09-'10	
36	Melaksanakan Monitoring Ujian PKP di Magetan		29-09-'10	

37	Melaksanakan Monitoring Ujian PKP di Magetan		01-10-'10	
38	Melaksanakan Monitoring Ujian PKP di Magetan		04-10-'10	
39	Melaksanakan Monitoring Ujian PKP di Magetan		06-10-'10	
40	Melaksanakan sosialisasi Program Non Pendas		29-10-'10	
Workshop/ Lokakarya				
41	<i>Pelatihan Pelatih (TOT) Pembimbing Penalaran Mahasiswa di Perguruan Tinggi</i> oleh Depdiknas-Dirjen Dikti-Direktorat Akademik di UK Petra-Surabaya.	Nasional	08-12-'07	Peserta
42	Mengikuti Pelatihan <i>DBE2 Interactive Audio Instruction Kindergarten teacher Training I</i> , di Hotel Tretes Raya, Prigen, Pasuruhan	Propinsi	16-18 Juli-'07	Peserta
43	Mengikuti <i>Pelatihan Tutor TTM di UPBJJ Universitas Terbuka</i> oleh PAU-PPI, di Pondok Cabe, Tangerang	Nasional	15-18 April'08	Peserta
44	Mengikuti kursus bahasa Inggris tingkat <i>Business English for Beginner 1</i> di EF di Surabaya, Indonesia	Lokal	26-5-'09	Paket 3 bulan
45	Mengikuti ESQ Leadership Training: <i>ESQ Basic Training</i> , Training ESQ Profesional Surabaya Angkatan 055 di Surabaya	Lokal	22-24 Jan'10	Peserta
46	Mengikuti Pelatihan Tutorial KIT yang diselenggarakan pada Rakernas Akademik Universitas Terbuka, di Tangerang, dari tanggal 3 s/d 6 Februari 2010	Nasional	3-6 Feb'10	peserta
47	Mengikuti kursus Bahasa Inggris pada EF (English First) untuk memperoleh "Business English for Elementary 1" (paket 3 bulan), final report card 11 May 2010.	Lokal	11 May'10	Paket 3 bulan
48	Mengikuti Temu Ilmiah Nasional Guru II Tahun 2010 di Gedung UTCC, Pondok Cabe Tangerang Jakarta, dari tanggal 24 s/d 25 Nopember 2010.	Nasional	24-25 Nop.'10	Peserta
49	Mengikuti Pelatihan Penulisan Artikel Publikasi, yang diselenggarakan pada Rakernas Akademik Universitas Terbuka Tahap II di Tangerang dari tanggal 25 s/d 26 Januari 2011.	Nasional	25-26 Jan'11	Peserta
Prestasi Akademik	-	-	-	-

Surabaya, 27 Januari 2013

TTD

Dra. Titik Setyowati, M.Pd.
NIP 19570831 198303 2 001